



Warna Kita Semua



Mural Kaum Muda
Berkarya dan Bersuara



LOLA



Saling Mengerti,
Tahan Emosi



Merasakan
Susak Masa Depan !!!



Tim Penyusun:

Abdurrahman Farisy
Abiyasa Jalu Langit
Aditya Putra Sutarli
Agustian
Alsyifa Nurul Azmy
Dhiyaa Kartika
Ghifara Dwi Rahmah
Jasmine
Melina Khasanah
Nabila Dwi P.
Nada Fadiyah Khairunnisa
Nadzhira
Rahma Azzahra
Refano Farel Alberta
Revani
Riestiati
Sarti Fauziah
Shofiyah Ilmira Itanaini
Ferial Yasmin
Zaskya Amanda Aryandra

Editor:

Vina Puspita
Adelia Putri Annisa
Chantica Wulandari
Feni Adinda

Desain:

Vina Puspita
Muhammad Arya Dafa

Foto dokumentasi:

Feni Adinda
Sarti Fauziah
Vina Puspita
Agustian
Jakaringan Cinema

© 2023 Mobile Arts for Peace (MAP)

“Warna Kita Semua: Mural Kaum Muda Berkarya dan Bersuara” disusun oleh anak-anak dan pendamping Forum Anak se-Kecamatan Jatinegara yang terlibat dalam proyek mural partisipatoris Mobile Arts for Peace (MAP) di Kota Administrasi Jakarta Timur pada bulan Juli-Desember 2022. Proyek seni ini difasilitasi oleh praktisi seni dan edukator, Vina Puspita (vpuspita@lincoln.ac.uk), sebagai bagian dari studi doktoralnya di University of Lincoln, Inggris.

Warna Kita Semua



**Mural Kaum Muda
Berkarya dan Bersuara**



2023

Kata Pengantar

Halo, semuanya!

Puji syukur atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyusun buku panduan mural partisipatoris kaum muda **"Warna Kita Semua: Mural Kaum Muda Berkarya dan Bersuara"**.

Buku ini merupakan catatan perjalanan kami, anak-anak Forum Anak se-Kecamatan Jatinegara, dalam membuat seri mural anak muda bersama Mobile Arts for Peace (MAP) selama tahun 2022. Pengalaman dan pembelajaran yang kami alami dalam proyek ini kami susun menjadi sebuah buku panduan. Buku ini kami persembahkan untuk kaum muda, komunitas, sekolah, serta elemen masyarakat yang ingin membuat dan mengenal mural lebih dalam.

Kami ingin berbagi pengalaman kami agar lebih banyak orang dapat mengenal bagaimana cara membuat mural. Selain itu, keseruan serta tantangan apa ketika membuat mural. Terutama mural yang tidak hanya indah dipandang, namun juga memiliki pesan sosial untuk perubahan di lingkungan sekitar.

Harapan kami, buku ini dapat menggambarkan setiap keseruan proses mural dengan mendetail, serta menyampaikan makna dari setiap pesan mural yang kami buat, karena setiap gambar mempunyai arti tersendiri. Selain itu, ada banyak cerita di balik proses pembuatan mural ini yang menjadikan karya ini bersuara.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu kami sehingga buku selesai disusun, khususnya kepada Kecamatan Jatinegara Kota Administrasi Jakarta Timur, yang telah memberi ruang untuk berkegiatan mural, serta selalu mendukung kami.

Tentunya buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, saran dan masukan akan sangat berarti untuk pengembangan buku ini ke depannya.

Semoga buku panduan mural ini dapat diterima dan bermanfaat bagi orang banyak. Terima kasih.

Mei, 2023

Tim Penyusun



Daftar Isi

1. Menenal Mural	8
2. Sejarah Singkat Mural	9
3. Fungsi dan Manfaat Mural	13
4. Mural Partisipatoris Kaum Muda	14
5. Peran Setiap Pihak	20
6. Media, Alat, dan Bahan	23
7. Anggaran Dana	27
8. Legalitas dan Safeguarding	28
9. Tahapan membuat mural	31
I. Menyusun pesan mural	34
II. Membuat sketsa di kertas	40
III. Mengatur komposisi/tata letak	43
IV. Mematangkan rancangan desain mural	46
V. Membuat sketsa pada tembok	48
VI. Mencampur warna	55
VII. Melukis pada tembok	57
VIII. Finalisasi mural	63
IX. Pelapisan mural	66
X. Karya mural untuk diskusi	67
10. Galeri foto	69



1. Mengenal Mural

Pertama-tama, apa saja yang teman-teman ketahui tentang mural? Di mana saja ya kita bisa menemukan mural? Mural mungkin sudah tidak asing lagi bagi kita karena kita bisa melihatnya di berbagai lokasi seperti tembok jalanan, di jalan raya, di bawah jembatan layang, atau di gang-gang sekitar tempat kita tinggal. Selain itu, teman-teman juga bisa menjumpai mural di ruang-ruang tertutup, seperti di dalam kafe, restoran, salon, dan rumah.

MURAL

menggambar atau melukis di atas dinding, tembok, atau permukaan luas lain yang bersifat permanen.



2. Sejarah Singkat Mural

Teman-teman tahu nggak, ternyata mural sudah ditemukan di dinding gua-gua sejak zaman prasejarah lho! Wah, berarti mural sudah ada sejak zaman dulu ya! Seiring perkembangannya, mural juga banyak digunakan untuk menghias makam-makam raja, bangunan ibadah, dan ruang-ruang terbuka untuk menggambarkan ilmu pengetahuan, cerita mitologi, sejarah, serta aspirasi kelompok. Sejarah mural pun tidaklah linear (satu garis lurus) seperti yang mungkin teman-teman bayangkan, melainkan bervariasi pada setiap negara atau benua karena mengikuti konteks negara tersebut. Yuk, lihat cuplikan beberapa karya mural yang menjadi penanda pada zamannya!





30.000 SM

Sejak tahun 30.000 Sebelum Masehi (SM), mural di gua Chauvet dan Lascaux di Perancis



Abad ke-16 SM

Lukisan dinding di Yunani



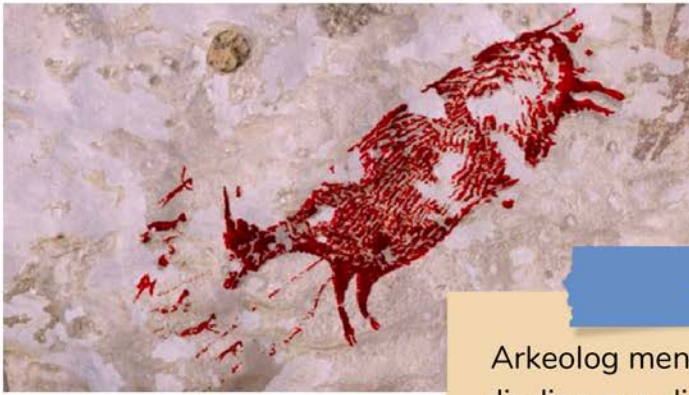
Abad ke-2 SM

Sejak abad ke-2 SM sebelum masehi, mural di gua-gua di India



1350 SM

Makam-makam kuno di Mesir



2019

Arkeolog menemukan mural pada dinding gua di Sulawesi, Indonesia yang berusia lebih dari 44.000 tahun



Abad ke-5 - 16

Disebut sebagai Abad Pertengahan di Eropa, mural digunakan untuk menghiasi dinding interior gereja



Abad ke-16

Mural pada masa Renaisans (pencerahan) abad ke-16 sampai ke-17, contohnya karya Michelangelo

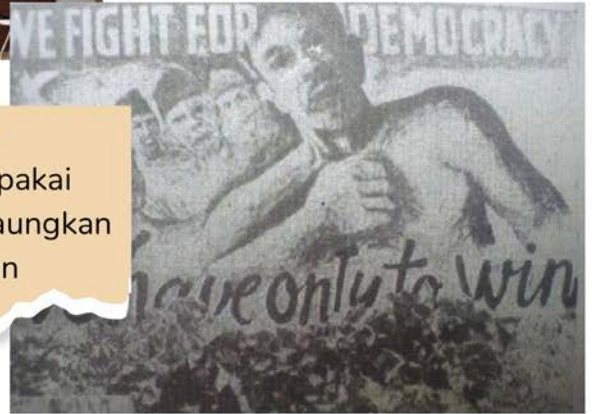
Tahun 1920-an

di Meksiko dan Amerika Serikat, seni mural menggambarkan kondisi masyarakat misalnya karya seniman Diego Rivera. Tumbuh juga mural-mural bertema Perang Dunia I dan II



Tahun 1940-an

Di Indonesia mural juga dipakai sebagai media untuk menggaungkan semangat kemerdekaan



2018

Nah, siapa yang ingat ketika Jakarta dan Palembang menjadi tuan rumah Asian Games pada tahun 2018? Mural juga marak dipakai sebagai media sosialisasi pagelaran Asian Games dan semangat sportivitas

Sumber:

https://www.worldhistory.org/Chauvet_Cave/

<https://twitter.com/TheEgyptianx>

<https://www.bbc.co.uk/news/world-asia-50754303>

Bostock, John. "Natural History". Perseus. Tufts University.

<https://nationalgeographic.grid.id/read/132847224/zaman-perang-kemerdekaan-mural-menjadi-senjata-semangat-kebangsaan?page=all>

3. Fungsi dan Manfaat Mural

Setelah teman-teman menelusuri cuplikan sejarah mural di dunia, menurut teman-teman apa saja sih fungsi dan manfaat mural?



Apa lagi ya fungsi dan manfaat mural menurutmu?

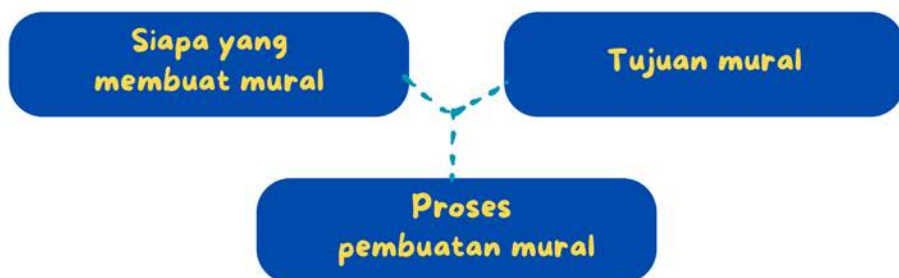
4. Mural Partisipatoris Kaum Muda

Menurut teman-teman, apa sih yang menjadi tujuan mural partisipatoris kaum muda? Tujuannya adalah untuk mendukung partisipasi anak-anak dan anak muda dalam mengembangkan lingkungan agar menjadi lebih nyaman, aman, dan harmonis melalui seni mural.



Pada dasarnya, mural bisa dibuat oleh siapa saja, termasuk teman-teman yang membaca buku ini. Membuat mural boleh-boleh saja, atau disebut legal, selama dilakukan dengan izin dari pihak setempat atau pemilik tembok. Kira-kira siapa saja ya yang dapat terlibat atau bisa membuat karya mural? Nah, ternyata tidak hanya dari kalangan seniman saja yang dapat membuat mural, tetapi anak sekolah, warga setempat, tim Penanganan Prasarana & Sarana Umum (PPSU), dan lainnya bisa lho membuat karya mural yang estetik sehingga memberi identitas tertentu pada suatu tempat. Keren banget ya!

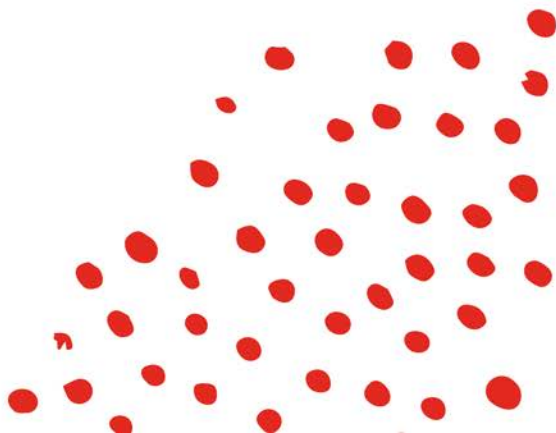
Lalu, ada hal menarik nih yang membedakan **mural partisipatoris** dengan mural pada umumnya, yaitu



Dalam mural partisipatoris, yang membuat mural bukan hanya yang menggambar atau memegang kuas, tetapi juga pihak-pihak yang ikut terlibat dalam perumusan pesan.

Selanjutnya, tujuan mural partisipatoris tidak hanya berhenti pada menghias suatu tempat, tetapi juga dirancang untuk menyampaikan pesan tertentu yang berkaitan dengan isu sosial di sekitarnya.

Terakhir, proses pembuatan mural partisipatoris melalui serangkaian proses sampai karya mural dihasilkan. Sebenarnya tidak sesulit yang dibayangkan kok! Pertama-tama, dimulai dengan diskusi untuk mengidentifikasi masalah di sekitar, lalu desain mural dirancang dengan menggabungkan gambar-gambar dari setiap peserta mural. Rancangan mural tersebut kemudian dikonsultasikan dengan pihak terkait, misalnya dengan pemimpin komunitas setempat, kepala sekolah, atau yang lainnya. Setelah itu, pelaksanaan melukis mural pun bisa dilakukan. Proses melukis mural ini dapat melibatkan seniman, teman-teman, atau warga yang ahli menggambar agar lebih seru.



Kalau teman-teman pikir proses mural sudah selesai ketika karya mural jadi, ternyata tidak lho! Mural partisipatoris tidak berakhir setelah mural selesai dibuat. Lebih dari itu, karya mural yang dihasilkan punya potensi untuk dibawa ke dalam kegiatan diskusi lebih lanjut, misalnya dengan pemimpin setempat, sekolah, atau teman-teman sebaya. Mural juga bisa menjadi medium advokasi atau penyampaian usulan oleh warga untuk mempengaruhi kebijakan tertentu.



Waktu yang dibutuhkan untuk membuat mural partisipatoris sangat beragam, serta menyesuaikan waktu dan kesediaan peserta yang terlibat. Berdasarkan pengalaman kami di proyek MAP, sebuah karya mural bisa diselesaikan paling cepat 3 hari dan paling lama selama satu bulan. Agar semakin jelas, yuk kita lihat bersama ilustrasi tahapan untuk membuat mural partisipatoris di bawah ini.

Unsur-unsur mural partisipatoris:



BERASAL DARI GAGASAN BERSAMA



MEMBUKA KOLABORASI UNTUK SALING BELAJAR



KONTRIBUSI SETIAP INDIVIDU PENTING



MENGANGKAT TOPIK YANG DEKAT DENGAN KOMUNITAS



MEMBANGUN DIALOG



MURAL HASIL KARYA BERSAMA



BERTUJUAN MEMBAWA PERUBAHAN POSITIF PADA LINGKUNGAN

Nah, lewat mural, anak muda tidak hanya berekspresi melalui gambar, tetapi juga bisa memperbincangkan tentang isu-isu di sekitar yang sedang dihadapi, menuangkannya dalam visual dan pesan mural, dan lebih jauh lagi dapat membangun diskusi dengan pemimpin setempat. Keren kan? Oleh karena itu, banyak pihak yang mau berperan untuk mendukung mural partisipatoris ini agar terlaksana dengan baik. Harapannya, semoga dari hasil kerja sama dari berbagai pihak, perubahan positif pun bisa tercapai.



5. Peran Setiap Pihak



Anak-anak dan anak muda:

“Mural Kaum Muda Berkarya dan Bersuara”, dari judul buku ini saja sudah terlihat ya teman-teman, kalau kunci dari kegiatan ini adalah anak-anak dan anak muda. Sebagai anak muda, kitalah yang paling paham tentang masalah-masalah yang dihadapi sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan tempat kita tinggal. Anak-anak adalah pelaku utama dalam pembuatan mural ini. Mulai dari saling bekerja sama menentukan topik atau pesan yang ingin diangkat dalam mural, menggambarkannya secara visual, hingga melukisnya di tembok. Tentunya teman-teman tidak bekerja sendiri, tetapi didukung oleh kakak-kakak pendamping, ibu/bapak guru, ataupun seniman kolaborator dan pemimpin setempat.

Kakak pendamping
atau ibu/bapak guru:



Punya peran penting dalam memfasilitasi anak-anak untuk merealisasikan proyek muralnya, di antaranya adalah mendampingi saat anak-anak berdiskusi, membantu perizinan lokasi mural, membantu proses penyusunan proposal pendanaan, serta memberikan masukan terhadap pengajuan desain mural. Hal-hal tersebut akan menjadi dukungan yang sangat berarti.



Pemimpin setempat:

Mural partisipatoris dibuat tidak hanya untuk menghias lingkungan setempat, tetapi juga untuk mengangkat persoalan sosial dan gagasan dari anak muda. Harapan dari mural ini adalah untuk dapat membangun dialog dengan pemimpin setempat. Oleh karena itu, pemimpin setempat juga memiliki peran penting untuk merespon suara anak muda dengan kebijakan terkait, serta kolaborasi lebih lanjut antara pemimpin setempat dengan anak muda. Keren kan?



Seniman kolaborator:

Anak-anak juga dapat menggandeng seniman atau ahli gambar dari lingkungan setempat (misalnya tim Penanganan Prasarana & Sarana Umum/PPSU atau tetangga yang bisa melukis) untuk menciptakan sebuah karya mural. Seniman atau ahli gambar berperan memfasilitasi proses teknis melukis di tembok, serta mengatur dan menyiapkan material yang dibutuhkan. Selain itu, dalam proses menyusun desain mural, seniman kolaborator bisa memberikan masukan terkait tata letak yang baik atau pertimbangan tema warna yang cocok dengan nuansa lingkungan setempat.

6. Media, Alat dan Bahan

Luar Ruangan



Mural dapat dibuat pada tembok luar ruangan, misalnya di area taman, area luar gedung/kantor, atau pilar jembatan layang. Yang perlu dipastikan adalah tempatnya harus aman ya teman-teman saat proses membuat mural tersebut.

Dalam Ruangan



Selain itu, mural juga dapat dibuat pada tembok dalam ruangan, misalnya di aula pertemuan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA), lorong sekolah, dan lain-lain. Pastikan lokasi mural mudah dilihat oleh banyak orang ya teman-teman, agar pesan di dalam mural tersebut dapat tersampaikan.

Dalam pembuatan mural, kita bisa mengaplikasikan cat langsung ke tembok.



Kita juga bisa melukisnya di atas sebuah papan (triplek/multiplek), lalu memasangnya di tembok secara permanen. Cara ini bisa menjadi alternatif untuk memudahkan melukis bersama, khususnya kalau tembok yang akan dimural susah dijangkau atau permukaannya bertekstur.



Alat dan bahan yang diperlukan:

ALAT TULIS



pensil dan penghapus



spidol permanen



gunting



kertas



plastik transparan

CAT



cat tembok 5 warna dasar: kuning, merah, biru, hitam dan putih

cat pelapis transparan (clear coating)



ALAT MELUKIS



kapur untuk membuat sketsa di tembok

kuas lukis beragam ukuran



rol cat dan wadahnya

ALAT PENDUKUNG



wadah cat



ember berisi air untuk cuci kuas



sendok untuk mengaduk cat



kain lap bekas



kertas koran/ banner untuk mengalasi lantai



tangga/kursi



LCD proyektor (jika perlu)

#Hal yang perlu diperhatikan saat melukis:

Cat yang telah mengering pada kuas bisa merusak kuas, lho! Jadi, segera rendam dan cuci kuas setelah selesai dipakai ya.

Sebisa mungkin hindari menggunakan peralatan sekali pakai. Setelah digunakan, segera bersihkan, simpan, dan gunakan kembali.





7. Anggaran Dana

Sekarang, mari kita masuk ke bagian anggaran dana. Bagian ini adalah hal yang cukup penting dipersiapkan agar kegiatan teman-teman berjalan lancar. Dana yang perlu dianggarkan untuk membuat mural partisipatoris, antara lain untuk:

Kebutuhan	Harga (Rp)
ATK: pensil dan penghapus spidol permanen gunting kertas plastik transparan	
Alat melukis: kapur untuk membuat sketsa di tembok kuas lukis beragam ukuran rol cat dan wadahnya	
Cat: cat tembok 5 warna dasar cat pelapis transparan (clear coating)	
Alat pendukung: wadah cat sendok untuk mengaduk cat	
Biaya operasional: transportasi konsumsi komunikasi (pulsa) kebersihan dokumentasi	



8. Legalitas dan Safeguarding

Lalu, bagaimana ya untuk mengetahui legalitas dari sebuah karya seni, khususnya mural? Mural sebagai sebuah karya seni di ruang publik yang perlu dipertimbangkan aspek legalitasnya. Dalam hal ini, kita perlu mendapatkan izin terlebih dahulu dari pihak terkait sebelum memulai kegiatan mural. Misalnya, jika tembok berlokasi di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) atau jalan umum, maka teman-teman perlu untuk meminta izin kepada pengelola RPTRA dan lurah setempat. Selanjutnya, apabila ingin menggunakan dinding rumah warga, maka teman-teman harus meminta izin kepada pemilik rumah. Begitu pula jika teman-teman ingin membuat mural di tembok sekolah, maka perlu mendapatkan izin dari kepala sekolah.

Terkadang, pemilik dinding atau yang memiliki otoritas atas ruang publik tersebut juga ingin tahu lebih lanjut tentang perencanaan pembuatan mural serta tema yang akan diangkat. Oleh karena itu, ada baiknya juga teman-teman menyiapkan proposal yang matang untuk diajukan ke pihak terkait. Asyik kan, kalau sudah mendapat izin dan dukungan dari lingkungan setempat.

Dalam perencanaan sebuah kegiatan mural partisipatoris anak muda, jangan lupa juga teman-teman harus konsultasikan dengan pendamping terkait perlindungan dan keselamatan anak, atau istilahnya "safeguarding". Terutama karena proyek mural ini melibatkan anak-anak dan anak muda, maka perlu dipastikan bahwa setiap prosesnya tidak merugikan atau melanggar hak anak ya.

Teman-teman juga perlu memperhatikan safeguarding dalam pembuatan mural partisipatoris lho, karena ini bersifat penting.



Hal yang perlu teman-teman perhatikan terkait safeguarding:

- Kebebasan untuk berpartisipasi tanpa paksaan
- Privasi, meminta izin sebelum foto atau merekam
- Menjauhi kekerasan (verbal, fisik, elektronik)
- Menjauhi eksploitasi
- Apabila membahas topik sensitif, sediakan dukungan psikologis (konseling teman sebaya, pendampingan dengan keterampilan dukungan psikologis awal)
- Menyediakan sarana pelaporan
- Mempertimbangkan tempat/lokasi mural yang aman



9. Tahapan membuat mural

Mural partisipatoris kaum muda juga memiliki proses pembuatan yang agak berbeda dengan mural pada umumnya. Model mural ini melibatkan banyak pihak dan mementingkan dialog yang terjalin serta adanya pesan sosial yang disampaikan dalam mural.

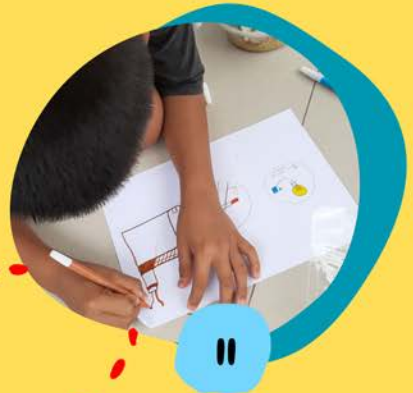


Secara mendetail, ada beberapa tahapan membuat mural partisipatoris kaum muda yang kami lalui. Namun demikian, perlu dipahami bahwa ini bukan sebuah proses garis lurus (linear). Bisa saja saat membuat skets (tahap II) kita kembali lagi ke proses menyusun pesan mural karena baru teringat suatu pesan penting (tahap I).



I

Menyusun pesan mural



II

Membuat sketsa di kertas



III

Mengatur komposisi/tata letak



IV

Mematangkan rancangan desain mural



V

Membuat sketsa
pada tembok



VI

Mencampur
warna



VII

Melukis pada
tembok



VIII

Finalisasi mural



IX

Pelapisan mural



X

Karya mural untuk
diskusi



Mural partisipatoris bisa menjadi media menyampaikan pesan oleh anak muda untuk siapa saja, misalnya untuk teman sebaya, masyarakat sekitar, warga sekolah, serta pemimpin setempat. Oleh karena itu, isi pesan mural bisa sangat bervariasi tergantung sasaran mural dan konteks dimana mural tersebut dibuat. Sebisa mungkin, mural yang teman-teman buat harus memiliki pesan yang sesuai dengan persoalan yang menjadi perhatian anak muda dan punya kebutuhan yang mendesak untuk disampaikan.

Berikut ini adalah contoh cara untuk menggali persoalan:

tantangan anak muda

A

Mengajukan pertanyaan pancingan untuk didiskusikan:

Contohnya:

Hal apa yang membuat kamu nyaman dan aman tinggal/sekolah di sini?

Hal apa yang membuat kamu kurang nyaman dan aman tinggal/sekolah di sini?

Mengapa hal tersebut dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan mengurangi rasa aman?

Perubahan apa yang kamu ingin lihat/rasakan?

Siapa saja yang bertanggung jawab untuk perubahan itu?

Apa peran yang bisa kamu lakukan untuk mewujudkan perubahan itu terjadi? ... ?

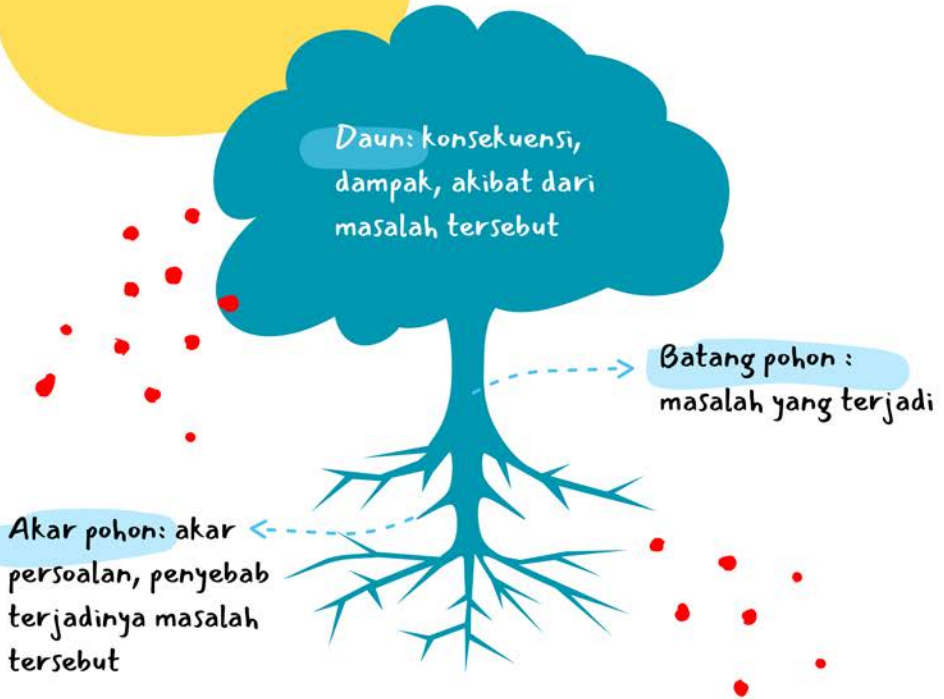


Dari hasil diskusi dengan pancingan-pancingan pertanyaan di atas, teman-teman seharusnya akan dapat lebih memahami topik apa yang menjadi keresahan bersama ya.

B

Analisis Pohon Masalah

Cara lainnya yang bisa teman-teman coba agat lebih menarik adalah dengan menggunakan Analisis Pohon Masalah.



Fungsinya apa ya kira-kira? Nah, pohon masalah membantu kita menganalisis bagaimana suatu masalah bisa terjadi dan apa dampak dari masalah tersebut. Setelah memahami kedua aspek itu, kita jadi dapat membayangkan solusi yang bisa diajukan untuk menanggulangi permasalahan tersebut.

Setelah menentukan isi pesan yang ingin diangkat ke dalam karya mural, ada tiga jenis sudut pandang yang bisa dipakai untuk menggambarkan pesan tersebut, misalnya:

A

Sudut pandang persoalan:
menggambarkan situasi
yang terjadi



B

Sudut pandang perubahan:
menggambarkan
perubahan yang
diharapkan terjadi



C

Sudut pandang kombinasi persoalan
dan perubahan: menggambarkan
situasi yang terjadi dan perubahan
yang diharapkan

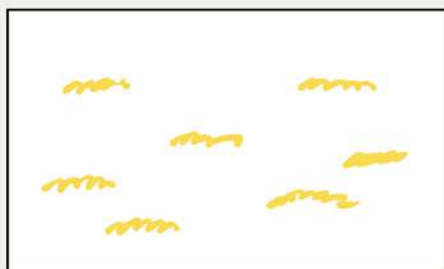


Rangkai inti pesan mural ke dalam beberapa kalimat singkat untuk mendukung gambar mural. Ada beberapa strategi penambahan teks pada mural:

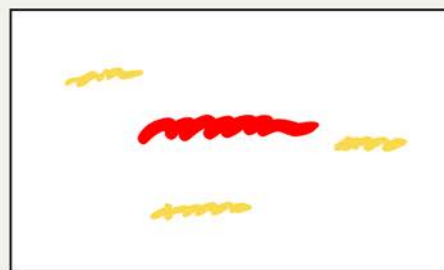
A Satu kalimat pesan utama



B Beberapa kalimat pesan pendukung



C Satu kalimat pesan utama dan beberapa kalimat pesan pendukung



(pesan pendukung masih terkait dengan pesan utama)

Pertanyaan refleksi:

Apakah isi pesan mural kami...

... sudah jelas dan mudah dipahami?

... sudah tepat sasaran?

... mengandung isu sensitif?

... perlukah dikonsultasikan lebih lanjut?

... akan membangun perdamaian atau malah berpotensi menimbulkan pertikaian?

... akan memberi manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar?





Setelah teman-teman menentukan isi pesan mural dan teks yang akan ditulis pada mural, tahap selanjutnya yang harus teman-teman perhatikan adalah merancang visualisasi mural, yaitu bagaimana topik tersebut ingin digambarkan. Hal ini bisa dilakukan secara kolaboratif dan dikonsultasikan dengan seniman kolaborator/ ahli gambar agar hasilnya tambah keren.

Pertama-tama, yang harus teman-teman lakukan ialah mendiskusikan bersama-sama tentang konsep gambar mural dan gambar apa saja yang ingin ditampilkan.



Bisa juga dilakukan pembagian tugas di antara teman-teman untuk menggambar di kertas masing-masing, misalnya ada yang membuat sketsa tulisan, ada yang menggambar suasana di sekolah, dan seterusnya.



Hasil dari sketsa teman-teman kemudian diatur ke dalam sebuah komposisi atau tata letak.



tembok 1



tembok 2



tembok 3





Setelah semua sketsa gambar selesai dibuat oleh teman-teman, ada beberapa strategi untuk menggabungkannya dan menyusunnya ke dalam sebuah komposisi yang menarik lho. Namun yang pertama-tama harus teman-teman ketahui adalah ukuran bidang mural yang akan dilukis. Ukur sisi tembok mural (panjang dan tingginya) dan buat skalanya pada kertas kerja yang sudah disiapkan. Misalnya, jika ukuran tembok 300 cm x 100 cm, maka teman-teman bisa menyiapkan kertas kerja berukuran 30 x 10 cm. Artinya, teman-teman memakai skala 1:10. Di dalam area kertas kerja inilah teman-teman dapat menyusun komposisi gambar dan tulisan dengan baik.

A Manual

Bahan dan alat:

plastik transparan, spidol permanen, dan gunting.

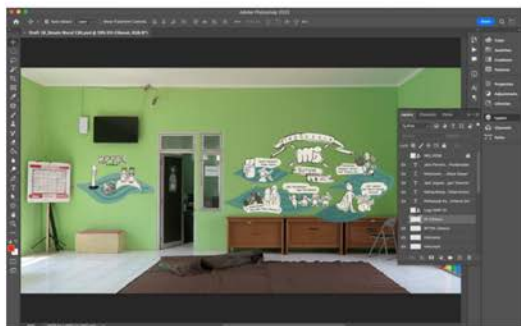


Pertama-tama, sketsa yang teman-teman buat di atas kertas kita jiplak dengan plastik transparan menggunakan spidol permanen. Kemudian plastik digunting mengikuti gambar jiplakan. Setelah itu, kita bisa menggabungkan, menumpuk, memosisikan setiap gambar menjadi sebuah komposisi yang diinginkan.

Kelebihan dari cara ini adalah bahannya cukup sederhana dan sangat mudah untuk dicari. Cara ini juga bisa dilakukan secara bersama-sama. Kekurangannya adalah skala gambar tidak bisa diperbesar atau diperkecil sesuka hati.

B Digital

Bahan dan alat: kamera atau alat scan dan aplikasi editing di komputer/laptop



Pertama-tama, gambar sketsa yang sudah terkumpul kita foto atau scan satu per satu. Hasil foto atau scan kemudian dibuka di aplikasi editing, seperti Adobe Photoshop atau Picsart, kemudian diatur menjadi sebuah komposisi yang asyik.

Kelebihan dari cara ini adalah skala gambar bisa disesuaikan dengan kebutuhan teman-teman. Kekurangannya adalah cara ini membutuhkan aplikasi dan keterampilan teknologi.

Apapun metode yang teman-teman pilih, pastikan itu menjadi cara yang paling nyaman dan memudahkan proses teman-teman, ya!



IV

Mematangkan rancangan desain mural



Setelah tata letak selesai disusun, rancangan desain mural perlu kita matangkan sebelum mulai dilukis pada tembok. Sebaiknya diskusikan dulu rancangan mural dengan kakak pendamping atau ibu/bapak guru, serta pemilik tempat atau otoritas terkait (pemimpin lokal, kepala sekolah, dan lainnya), untuk memastikan semua pihak sepakat atas gambar dan pesan yang hendak diangkat dalam mural.

Dikarenakan mural adalah sebuah karya seni di ruang publik, maka ada hal-hal yang perlu dipertimbangkan terkait gambar atau tulisan yang akan kita buat yang nantinya akan dilihat oleh khalayak umum. Pertama, gambar dan tulisan harus teman-teman buat dengan jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Kedua, sesuaikan dengan aspek sosial dan budaya masyarakat setempat.





Membuat sketsa pada tembok

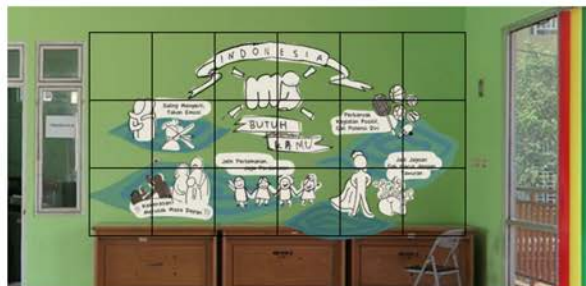
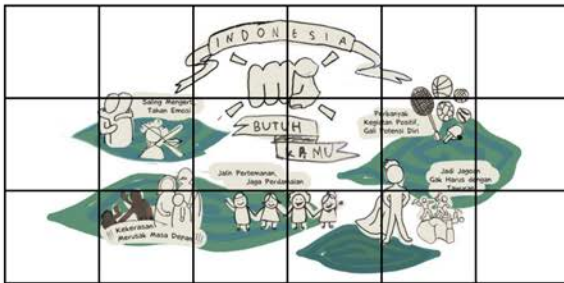
Ternyata ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam membuat sketsa mural pada tembok yang disesuaikan dengan lokasi mural tersebut dibuat, apakah berlokasi di dalam ruangan atau di luar ruangan.

Secara manual, teman-teman bisa menggunakan metode skala, baik untuk mural dalam ruangan maupun luar ruangan. Cara lain yang bisa dipakai, khusus untuk mural dalam ruangan, adalah metode proyeksi.

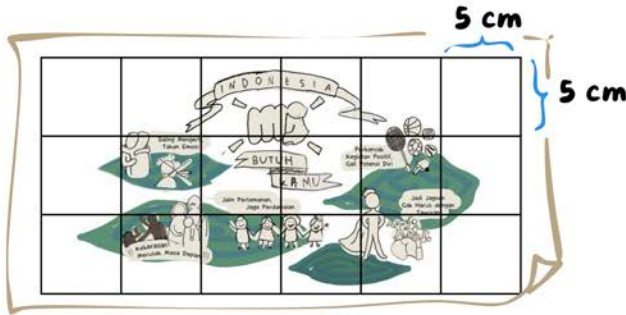
A Metode Skala

Bahan dan alat: kapur, benang wol/kenur, selotip kertas, rancangan mural yang sudah dicetak di atas kertas

Sederhananya, metode skala adalah cara mentransfer gambar dari media kecil (kertas) ke media besar (tembok). Karena sejak awal tahap komposisi gambar kita sudah menggunakan skala, yang artinya ukuran kertas kerja sebanding dengan ukuran tembok mural, maka pada tahap ini kita dapat memberi garis penanda perbandingan.



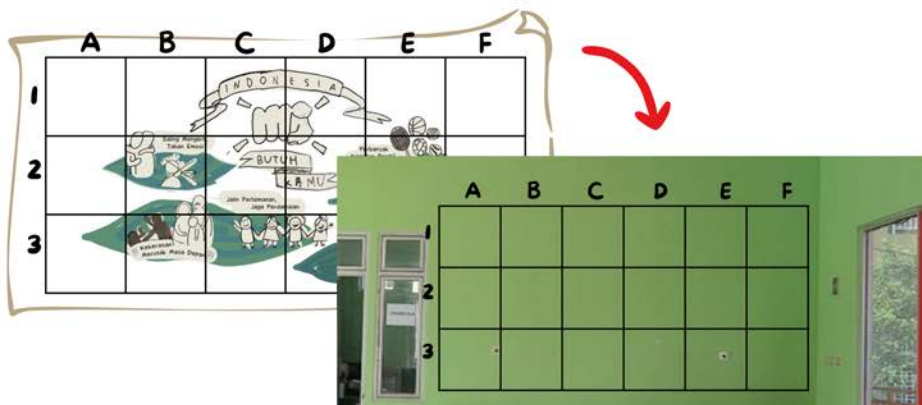
1. Pertama-tama, kita ukur panjang dan lebar bidang tembok. Misalnya ukuran tembok 300 cm x 150 cm.
2. Lalu kira tentukan skala perbandingan untuk panjang dan lebar kertas, misalnya 1:10. Maka kita perlu siapkan kertas berukuran 30 cm x 15 cm.
3. Pada kertas yang sudah kita siapkan sesuai ukurannya, buatlah garis-garis horizontal dan vertikal pada kertas rancangan mural. Jarak antar garis dapat bebas ditentukan sendiri, misalnya 5 cm.



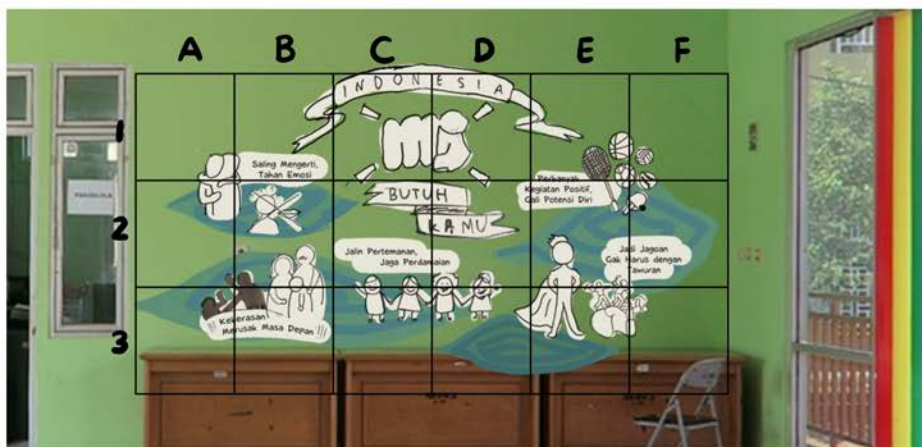
4. Lalu, kita buat garis-garis horizontal dan vertikal pada tembok mural menggunakan benang wol/kenur, dengan cara ditempel kedua ujungnya memakai selotip kertas. Jika ukuran tembok 300 cm x 150 cm (skala 1:10), maka jarak antar antar garis 5 cm pada kertas adalah 50 cm pada tembok.



5. Setelah garis bantu skala sudah disiapkan, kita bisa memberi kode pada setiap kotaknya. Beri kode huruf untuk kolom, dan kode angka untuk baris. Kode ini akan memudahkan kita dalam bekerja.



Mulai deh, kita bisa menggambar di tembok memakai kapur, dengan melihat kertas kerja sebagai panduan.



B Metode Proyeksi

Bahan dan alat: kapur, laptop, LCD proyektor, rol kabel



Metode proyeksi cocok digunakan dalam ruangan atau di area yang redup dan tersedia colokan listrik. Cara ini cukup menghemat waktu dan dapat memudahkan proses sketsa, yaitu dengan menampilkan sketsa rancangan mural dari laptop yang disorot langsung ke tembok. Kemudian teman-teman dapat menjiplak gambar yang ditampilkan di tembok memakai kapur.



C

Metode Pemetaan



Bahan dan alat: kapur

Terakhir, ada metode yang disebut dengan metode pemetaan. Ini adalah metode yang paling santai dan lebih memberi kebebasan eksplorasi untuk teman-teman. Bahan yang dibutuhkan pun tidak banyak, karena kita hanya membutuhkan kapur saja.

Dalam metode pemetaan, tembok hanya akan diberi tanda yang menunjukkan gambar apa yang diletakan di area tertentu dan seberapa besar area gambar tersebut (komposisi).



Setelah itu, teman-teman bisa mengisinya dengan gambar sketsa yang telah dibuat dan difinalisasi bersama, kemudian dapat ditambahkan gambar-gambar penghias lainnya.



Wah, ternyata ada banyak ya cara untuk membuat sketsa pada tembok. Hal lain yang perlu diperhatikan saat membuat sketsa di luar ruangan adalah cuaca. Jangan sampai setelah teman-teman selesai menggambar sketsa dengan kapur, hujan tiba-tiba turun dan menghapus apa yang sudah teman-teman gambar ya. Untuk mengantisipasinya, kita bisa menebalkan garis sketsa dengan cat abu-abu sebelum lanjut ke pewarnaan.



VI

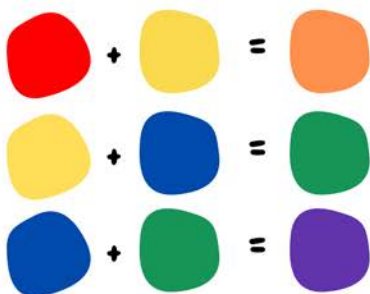
Mencampur warna

Nah, sekarang teman-teman sudah masuk ke bagian pencampuran warna. Teknik pencampuran warna adalah salah satu pengetahuan dasar yang juga bisa dipelajari dalam proses pembuatan mural lho. Dalam teknik pencampuran warna, terdapat 3 istilah kategori warna yang harus teman-teman ketahui, yaitu:

Warna primer (warna dasar)
merah, kuning, biru



Warna sekunder
(campuran dua warna primer)= oranye, hijau, ungu



Warna tersier
(campuran satu warna primer dengan satu warna sekunder)= misalnya marun (merah+cokelat)

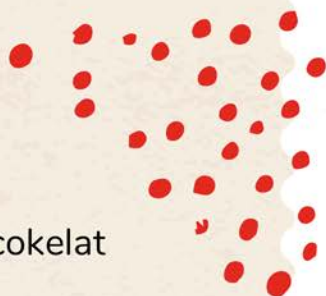


Mencampur warna primer menjadi warna sekunder

1. Merah dan kuning = oranye atau jingga
2. Merah dan biru = ungu
3. Biru dan kuning = hijau

Warna sekunder menjadi warna tersier

1. Merah dan hijau + (kuning dan biru) = cokelat
2. Merah dan cokelat = marun
3. Kuning dan hijau = kuning lemon
4. Merah dan ungu = magenta
5. Merah muda dan oranye = peach



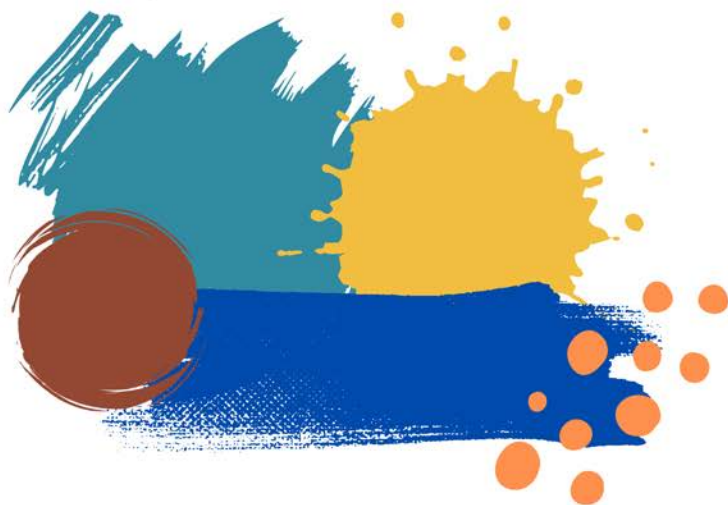


VII

Melukis pada tembok

Teman-teman, ternyata ada begitu banyak warna yang bisa kita hasilkan hanya dengan tiga warna dasar (merah, kuning, biru) dan warna hitam dan putih ya! Oleh karena itu, sebelum teman-teman melukis mural pada tembok, perlu ditentukan terlebih dahulu tema warna apa yang akan dipakai. Tema warna ini dibutuhkan dalam mural agar saat mural selesai, mural akan terlihat sebagai satu kesatuan warna yang estetik.

Apa sih tema warna itu?



Tema warna adalah sekumpulan warna yang dipilih untuk menciptakan nuansa tertentu. Misalnya, teman-teman ingin mural yang bernuansa alam, maka teman-teman bisa memilih beberapa jenis warna hijau, coklat, biru, dan oranye sebagai warna utama mural tersebut. Disarankan untuk tidak terlalu banyak menggunakan warna yang berbeda-beda untuk menciptakan kesatuan warna mural.

Untuk membantu menentukan tema warna yang diinginkan, teman-teman juga boleh mencari referensi warna-warna mural di internet, misalnya di Google Search atau Pinterest. Dalam hal ini, tema warna akan memudahkan kita dalam menentukan warna apa yang hendak digunakan.

Setelah tema warna ditentukan, teman-teman bisa mulai mempersiapkan/mencampur warna di wadah cat. Jika menggunakan cat tembok/cat akrilik, tambahkan air secukupnya (10% dari cat), jangan terlalu cair sehingga tidak menetes ketika diaplikasi di tembok.

Siapkan setiap campuran warna dengan jumlah yang agak banyak (misalnya 1 gelas/toples penuh) dengan tutup rapat, sehingga bisa dipakai berulang kali dan tidak mengering saat disimpan. Tuang cat secukupnya pada wadah kecil jika hendak dipakai.



Siapkan dua wadah air bersih di ember kecil atau toples bekas. Satu wadah air bersih untuk mencairkan cat, lalu satu wadah lagi untuk mencuci atau merendam kuas kotor. Kuas yang sudah selesai dipakai atau yang sedang tidak dipakai harus direndam di dalam air. Jika tidak direndam, maka cat tembok/akrilik yang menempel di kuas akan mengeras dan bisa merusak kuas. Cat yang sudah terlanjur mengeras di kuas akan sangat sulit untuk dicuci bersih. Kan sayang ya kalau kuasnya tidak bisa terpakai lagi.



Air cucian kuas harus sering diganti. Jika sudah terlihat sangat keruh, maka buanglah air cucian dan ganti dengan air bersih yang baru. Tujuannya supaya kuas yang dicuci tidak membawa warna kotor dari air cucian yang bisa mempengaruhi warna cat yang diaplikasikan ke tembok.



Cat tembok berbahan dasar akrilik cukup cepat mengering, kira-kira hanya membutuhkan waktu sekitar 15 menit, apalagi jika ada panas matahari. Namun, jika belum benar-benar mengering, cat tembok bisa luntur jika tersiram air. Oleh karena itu, salah satu tantangan mural di luar ruangan adalah cuaca.

Idealnya, melukis mural di tembok dilakukan secara bertahap. Pada tahap awal, yang menjadi prioritas adalah mengisi gambar sketsa dengan warna hingga semua tertutup dengan cat. Terkadang, dibutuhkan beberapa kali aplikasi cat untuk dapat menghasilkan warna yang benar-benar padat, tergantung kualitas cat yang dipakai.

Setelah sketsa mural didasari dengan warna-warni cat, barulah pada tahap berikutnya, teman-teman bisa fokus untuk menghias dan menambahkan tulisan pada mural, atau yang disebut dengan finalisasi mural.





Finalisasi mural dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:



1

Memberi detail pada gambar mural yang sudah didasari



2

Memberi teks atau tulisan pesan pada mural



3

Menambahkan hiasan

hiasan berupa motif, bentuk-bentuk tertentu, atau bentuk-bentuk abstrak. Hiasan ini bertujuan untuk mengisi bagian-bagian yang masih kosong.

[ilustrasi]

Jika perlu, berikan outline atau garis luar pada gambar menggunakan cat hitam untuk mempertegas gambar.



Pertanyaan refleksi:

Apakah gambar sudah terlihat jelas?

Apakah tulisan mudah terbaca?

Apakah kombinasi warnanya sudah enak dilihat?

Apakah komposisi obyek-obyek dalam mural sudah terlihat seimbang?





Setelah teman-teman puas dengan hasil mural yang sudah dibuat, masih ada satu tahap terakhir yang perlu dilakukan untuk membuat mural agar tampak lebih cerah warnanya sekaligus menjadi lebih awet. Tahap ini adalah tahap pelapisan mural dengan cat transparan yang disebut clear coating. Ada banyak jenis clear coating yang dijual di toko bangunan. Pastikan teman-teman memilih clear coating untuk tembok yang berbahan dasar air atau yang biasanya disebut water-based. Tunggu sampai mural benar-benar kering sebelum mengaplikasikan clear coating ke tembok ya!



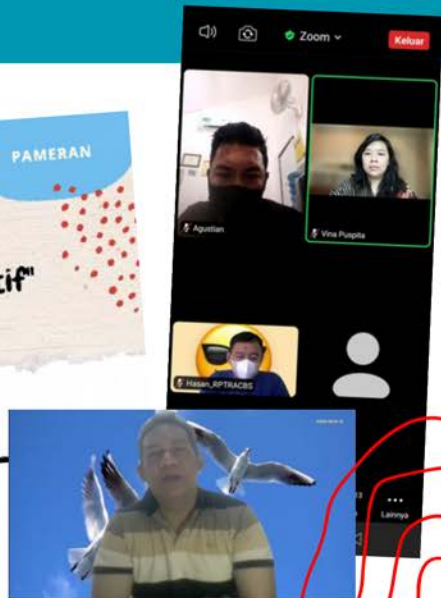
X

**Karya mural
untuk diskusi**

Hore! Karya muralnya sudah jadi!

Eits, tunggu dulu! Bukan berarti muralnya sudah selesai ya! Yang menarik dari cara pandang mural partisipatoris terhadap karya mural yang sudah dibuat adalah bahwa karya mural bukan menjadi tujuan akhir, melainkan menjadi alat untuk terus bergerak melakukan perubahan.

Di sini, karya mural yang sudah teman-teman buat bisa dijadikan bahan untuk berdiskusi. Misalnya, setelah pembuatan mural selesai, bisa diadakan peresmian mural yang mengundang teman-teman di sekolah, warga sekitar tempat tinggal, pemimpin setempat, dan pihak-pihak lainnya. Kemudian, karya mural bisa dijadikan sebagai pancingan diskusi terkait topik yang diangkat dalam mural. Selain itu, teman-teman pun bisa membuat konten sosial media dengan memanfaatkan kreasi mural yang telah dibuat, misalnya dengan challenge atau tren yang positif.



Kira-kira, hal apa lagi ya yang bisa dilakukan dengan mural untuk menyebarkan pesan sosial yang diangkat?

10. Galeri Foto

Selama bulan Juli-Desember 2022, Mobile Arts for Peace bersama anak-anak Forum Anak kelurahan se-Kecamatan Jatinegara telah membuat 4 proyek mural kaum muda. Yuk, kita simak cerita di balik setiap muralnya!



Mural #1

"Indonesia Butuh Kamu"

RPTRA Cipinang Besar Utara,
Jakarta Timur

Juli 2022

Forum Anak Cipinang Besar Utara



Mural ini menceritakan bagaimana kondisi Indonesia yang sedang ingin bangkit dari kasus kekerasan terhadap anak. Mural ini menjadi sarana ajakan untuk seluruh elemen masyarakat agar bersama-sama mencegah kekerasan terhadap anak dan mengkampanyekan stop tawuran, karena kedua hal tersebut merupakan hal yang sering terjadi di Kelurahan Cipinang Besar Utara. Mural ini juga sekaligus menjadi harapan agar Kelurahan Cipinang Besar Utara mampu dan berhasil menjadi kelurahan layak anak.

Mural #1



Mural #1



Mural #2

"Remaja Aktif, Mental Positif"

**Kantor Kecamatan Jatinegara,
Kota Administrasi Jakarta Timur
September-Oktober 2022
Forum Anak kelurahan
se-Kecamatan Jatinegara**



Mural ini berisi tentang remaja aktif yang mempunyai mental positif. Di dalam tema tersebut, kami membahas tentang keluarga, cita-cita, olahraga, mencegah tawuran, mencegah narkoba, menjaga lingkungan sekitar, dan lain sebagainya. Selain belajar banyak tentang apa itu mural, kita juga belajar tentang bagaimana kita mensyukuri diri kita agar kita tidak insecure.

Saat mengikuti kegiatan mural, kita merasa senang karena banyak pelajaran yang bisa kita ambil. Kita juga senang karena banyak teman baru, jadi kita bisa saling berkenalan, menambah pengalaman. Pokoknya kita happy mengikuti kegiatan mural ini.

Mural #2



Mural #2



Mural #2



Mural #3



"Tangguh dalam Solidaritas"

**RPTRA Rusunami Beriman
Bidara Cina, Jakarta Timur
November 2022
Anak-anak dan Forum Anak
Bidara Cina**



Mural ini bercerita tentang harapan anak-anak dan para warga Kelurahan Bidara Cina antara lain tentang RPTRA sebagai ruang bermain dan belajar, keharmonisan warga Bidara Cina, serta perhatian terhadap lingkungan.

Mural #3

1. Memiliki RPTRA sebagai tempat kegiatan masyarakat, tempat bermain anak, tempat belajar bagi anak, tempat olahraga bagi warga dan banyak lainnya.



Mural #3

2. Harapan anak-anak Kelurahan Bidara Cina bahwa jangan ada kekerasan di wilayah kelurahan Bidara Cina, stop bullying, jangan mendekati narkoba, jaga keamanan dan kenyamanan bersama dengan saling menyayangi dan gotong-royong.



Mural #3

3. Bumi semakin lama semakin tua, cintai bumi kita dengan menanam banyak pohon, menggunakan air dan listrik seperlunya, tidak membuang sampah sembarangan dan go green.



Mural #4



**"Lingkunganku Nyaman,
Wilayahku Aman"**

**Jembatan Layang Kampung Melayu,
Jakarta Timur**

Desember 2022

**Forum Anak Bidara Cina dan
Cipinang Besar Utara**



Mural ini berkisah tentang isu-isu yang ada di wilayah Kampung Melayu dan sekitarnya. Dalam pembuatan mural ini kami membuat mural pada 4 pilar dengan tema yang berbeda-beda, antara lain membicarakan tentang masa muda yang positif, tema tentang lingkungan, isu tawuran, serta isu eksploitasi anak.

Mural #4



Mural #4

Pada pilar satu, FA dan anak-anak Bidara Cina membuat mural yang berisi ajakan kepada para generasi muda kita untuk peduli hidup sehat dan mencintai bumi. Harapannya adalah bahwa banyak generasi muda kita semakin sadar untuk memaksimalkan masa muda, yaitu dengan mengembangkan bakat dan memelihara hidup sehat, yaitu dengan tidak menggunakan obat terlarang atau narkoba, serta membiasakan konsumsi makanan bergizi seimbang agar tubuh menjadi sehat.



Mural #4

Pada pilar Cintai Bumi, kami menggambarkan hal-hal sederhana yang bisa kita lakukan untuk menjaga bumi kita, di antaranya dengan menanam banyak pohon, menggunakan air dan listrik seperlunya, serta tidak membuang sampah sembarangan.



Mural #4

Pada pilar ketiga, terdapat tema Tawuran yang ternyata masih rawan terjadi di daerah Kampung Melayu dan sekitarnya. Pada pilar Tawuran, terdapat lukisan pelajar yang masih menggunakan seragam sekolah namun sudah memegang senjata seperti layaknya yang terjadi pada lingkungan sekitar.



Mural #4

Terakhir, pada pilar keempat, terdapat tema Eksploitasi Anak karena pada kenyataannya ada banyak anak di lingkungan sekitar yang putus sekolah dan menjadi pengemis, pengamen, bahkan manusia silver. Setelah diselidiki, ternyata mayoritas dari mereka melakukan hal tersebut bukan karena keinginan diri sendiri melainkan keinginan suatu oknum tak bertanggung jawab yang memanfaatkan mereka untuk bekerja dengan meminta belas kasihan orang lain.

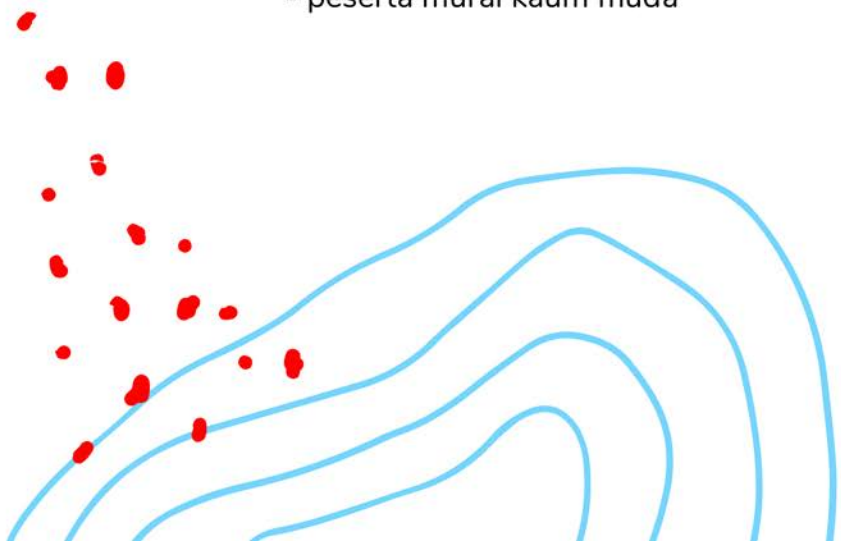


“

**Saya sangat senang bisa ikut kegiatan mural ini.
Saya bertemu dengan teman-teman baru yang
asyik dan lingkungan yang positif.
Saya belajar untuk mengutarakan pendapat,
sekaligus menambah keahlian menggambar saya.**

”

- peserta mural kaum muda





“

Saya sangat senang dan bangga anak-anak Forum Anak kelurahan se-Kecamatan Jatinegara bisa berpartisipasi serta antusias mengikuti kegiatan mural ini. Hasilnya luar biasa. Saya juga merasa terbantu oleh anak muda yang ikut memetakan isu-isu anak muda dan isu lingkungan lewat karya mural, untuk kemudian ditindaklanjuti.

”

- Wakil Camat Kecamatan Jatinegara,
2022





Saya melihat bahwa kesenian merupakan cara yang menyenangkan sekaligus efektif untuk anak muda. Selain belajar hal-hal baru, berkumpul dan berdiskusi tentang permasalahan sosial, lewat kegiatan seni pula, anak-anak menginternalisasi pesan-pesan yang sudah mereka angkat. Antara lain, tidak mem-bully, tidak tawuran, memikirkan masa depan, dan sebagainya.



- Kasatpel PPAPP Kecamatan Jatinegara,
2022



“

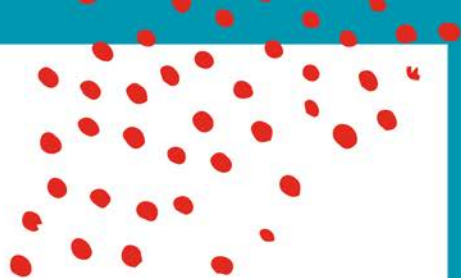
Kami berharap dengan adanya mural ini, maka akan semakin banyak masyarakat yang sadar akan lingkungan sekitar yang masih kurang baik dan perlu perbaikan demi keberlangsungan hidup yang lebih baik lagi. Kami juga berharap agar pemerintah setempat bisa lebih tegas lagi dalam menanggapi hal-hal yang terjadi dalam lingkungan sekitar. Kami juga berharap bisa semakin banyak kegiatan anak muda seperti ini.

”

- peserta mural kaum muda



Terima kasih kepada



Bapak H. Muchtar, SE, M,Si,
Camat Kecamatan Jatinegara
Kota Administrasi Jakarta Timur

Bapak Kelik Sutanto, AP, MA,
Wakil Camat Kecamatan Jatinegara
Kota Administrasi Jakarta Timur

M. Gama Nampan,
Kasatpel Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk
(PPAPP) Kecamatan Jatinegara Kota Administrasi Jakarta Timur

Seluruh elemen Kecamatan Jatinegara Kota Administrasi Jakarta Timur
TP.PKK Kecamatan Jatinegara Kota Administrasi Jakarta Timur
Lurah se-Kecamatan Jatinegara Kota Administrasi Jakarta Timur
Forum Anak Kelurahan se-Kecamatan Jatinegara Kota Administrasi Jakarta
Timur (Bali Mester, Bidara Cina, Cipinang Besar Selatan, Cipinang Besar Utara,
Cipinang Cempedak, Cipinang Muara, Kampung Melayu, Rawa Bunga)
Pendamping Forum Anak Kelurahan se-Kecamatan Jatinegara
Kota Administrasi Jakarta Timur
Pengelola RPTRA CBU dan Bidara Cina
PPSU Bidara Cina dan Kampung Melayu
Orang tua peserta mural MAP

Professor Ananda Breed, kepala proyek penelitian MAP dan PhD Supervisor
Professor Bonaventura Majolo dan Dr Annemieke Van Den Tol, PhD Supervisor
Dr Harla Sara Octarra, kepala proyek penelitian MAP di Indonesia

